

ABSTRAK

Konsep desain *ready-to-wear* berjudul “South Polarize” terinspirasi dari fenomena pencairan es di Kutub Selatan. “South Polarize” memiliki makna pertentangan iklim yang terjadi dengan yang seharusnya di Kutub Selatan. Koleksi busana ini khususnya mengambil retakan es. Pencairan es di Kutub Selatan yang terjadi disebabkan oleh pemanasan global sehingga merusak lapisan atmosfer.

Busana yang dibuat merupakan busana *ready-to-wear*, yaitu busana yang siap pakai. Sesuai dengan inspirasi penulis bermaksud membuat koleksi yang menggambarkan tentang pencairan es di Kutub Selatan secara visual melalui motif retakan-retakan es. Busana akan didesain sedemikian rupa sehingga dapat tercipta desain yang baru dan inovatif. Warna busana meliputi warna-warna es yaitu putih, biru, dan abu.

Pakaian menggunakan siluet *H-line* dan *I-line*. Material yang digunakan adalah kain organza dan *taffeta*, sedangkan untuk tekniknya adalah motif malam retakan dengan malam parafin dan *patchwork*. Pembuatan busana diawali dengan pembuatan pola, pembuatan motif malam retakan dengan malam parafin pada kain, penempelan kain keras *Georgette*, penjahitan pakaian termasuk pemasangan *zipper* serta *lining*, dan terakhir proses *finishing*.

Koleksi busana “South Polarize” ditujukan untuk wanita kalangan menengah ke atas usia 20-25 tahun yang menyukai gaya busana modern minimalis, serta ingin menampilkan kesan *cool* dan *clean*. Koleksi ini diharapkan dapat mengingatkan tentang pencairan es di Kutub Selatan sebagai masalah lingkungan yang perlu ditanggapi secara serius.

Kata Kunci: *Kutub Selatan, ready-to-wear, wax-dye, modern, minimalis*

ABSTRACT

“South Polarize” ready-to-wear design concept was inspired from the melting of South Pole ice. “South Polarize” can also mean the climate change happening in South Pole. The melting itself is caused by the destruction of our atmosphere which eventually leads to global warming. That is why the collection specifies in ice-crack.

The collection made is ready-to-wear, which means apparel is ready to wear. It came to the writer’s mind to create a collection that depicts the South Pole melting visually through the icecrack motive. The collection is designed in such a way in order to result a new innovative design. The colors consist of white, blue, and gray.

Silhouettes used are H-line and I-line. Material used is organza and taffeta, while technique used is cracked clay motive using paraffin and patchwork. The process of creating apparel was started by shaping pattern, putting cracked clay motive using paraffin on fabric, attaching Georgette fabric, sewing which includes the attachment of zipper as well as lining, and finishing as the last process.

“South Polarize” collection is aimed to middle-to-upper class women aged 20-25 who love modern-minimalist fashion style, along with having cool and clean look. The collection is hoped to remind people that the melting of South Pole ice is a serious environmental problem needing immediate solution.

Key Words: South Pole, ready-to-wear, wax-dye, modern, minimalism

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan Perancangan	3
1.5 Metode Perancangan	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Teori Desain	6
2.1.1 Pengertian Desain	6
2.1.2 Unsur Desain	7
2.1.3 Prinsip Desain	9
2.2 Teori Fashion	10
2.2.1 Tren Fashion	10
2.3 Teori Busana	12
2.3.1 Fungsi Busana	12
2.3.2 Jenis Busana	13
2.3.3 Prinsip Desain Busana	15
2.4 Teori Pola dan Jahit	15
2.4.1 Pengertian Pola Busana	15

2.4.2 Pola Dasar dan Pecah Pola	17
2.4.3 Pengertian Jahit	17
2.5 Teori Reka Bahan Tekstil	18
2.5.1 Batik	18
2.5.2 <i>Patchwork</i>	20
2.6 Jenis Kain	21
2.6.1 Organza	21
2.6.2 <i>Taffeta</i>	22
 BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI	 23
3.1 Tren Forecasting 2015/2016 “RE+HABITAT”	23
3.1.1 “Alliance” dan “Veracious”.....	23
3.1.1.1 ”Terrain”	25
3.1.1.2 “Primeva”.....	26
3.2 Pencairan Es di Kutub Selatan	27
 BAB IV KONSEP PERANCANGAN	 32
4.1 Perancangan Umum	32
4.1.1 Image Board	32
4.1.2 Konsep	32
4.1.3 Koleksi Desain	33
4.2 Perancangan Khusus	34
4.2.1 Desain 1	34
4.2.2 Desain 2	35
4.2.3 Desain 3	36
4.2.4 Desain 4	37
4.3 Perancangan Detail	38
4.3.1 Malam retakan dengan malam parafin	38
4.3.2 <i>Patchwork</i>	38
 BAB V PENUTUP	 39
5.1 Kesimpulan	39

5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
BIODATA PENULIS	42
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Visual Metode Perancangan	4
Gambar 2.1 Visual <i>Color Combination Image Scale</i>	9
Gambar 2.2 Visual Batik Tulis	19
Gambar 2.3 Visual Batik Cap	19
Gambar 2.4 <i>Patchwork</i>	21
Gambar 2.5 Organza Sutra	22
Gambar 2.6 <i>Taffeta</i>	22
Gambar 3.1 Visual <i>Color Charts</i> dan sub tema “Alliance” pada buku Trend Forecasting 2015/2016: RE+HABITAT”.....	24
Gambar 3.2 Visual <i>Color Charts</i> dan sub tema “Veracious” pada buku Trend Forecasting 2015/2016: RE+HABITAT”	25
Gambar 3.3 Visual <i>Color Charts</i> dan contoh busana “Terrain”pada buku Trend Forecasting 2015/2016: RE+HABITAT”.....	26
Gambar 3.4 <i>Color Charts</i> dan contoh busana “Primeva” pada buku Trend Forecasting 2015/2016: RE+HABITAT”.....	27
Gambar 3.5 Lapisan Es di Kutub Selatan	28
Gambar 3.6 Pinguin di Kutub Selatan	28
Gambar 3.7 Pencairan Es di Kutub Selatan	30
Gambar 3.8 Pencairan Es di Kutub Selatan	31
Gambar 4.1 <i>Image Board</i>	32
Gambar 4.2 Sketsa Desain	33
Gambar 4.3 Sketsa Desain 1	34
Gambar 4.4 Sketsa Desain 2	35
Gambar 4.5 Sketsa Desain 3	36
Gambar 4.6 Sketsa Desain 4	37
Gambar 4.6 Motif Malam Retakan Dengan Malam Parafin	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A <i>Mindmap</i>	41
Lampiran B Rincian Ukuran Model	42
Lampiran C Pola Kecil (Skala 1:4)	43
Lampiran D Rincian Harga	57
Lampiran E Foto Busana	59
Lampiran F Material	71
Lampiran G Reka Bahan Tekstil	72
Lampiran H Proses Pembuatan	74
Lampiran I <i>Technical Drawing</i>	76